

## **Penerapan Pengawasan, Supervisi dan Inspeksi di SD Islamiah 4 Kota Ternate**

Riyanto Basahona<sup>1</sup>, Sartika Salim<sup>2</sup>, Rahmah Asnawi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Islamiah 4 Kota Ternate, <sup>2</sup>Pascasarjana IAIN Ternate <sup>3</sup>Universitas Islam Makassar  
[riyantobasahonaq10@gmail.com](mailto:riyantobasahonaq10@gmail.com), [sartikasalim8@gmail.com](mailto:sartikasalim8@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengawasan pendidikan di SD Islamiah 4 Kota Ternate, untuk menganalisis penerapan supervisi pendidikan di SD Islamiah 4 Kota Ternate dan untuk menganalisis penerapan Inspeksi Pendidikan di SD Islamiah 4 Kota Ternate dengan fokus pada upaya memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan dan keamanan siswa. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian mengungkap praktik pengawasan yang dilakukan oleh staf sekolah dan pihak terkait, serta persepsi dan pengalaman berbagai stakeholders terkait dengan efektivitas pengawasan tersebut. Implikasi dari penelitian ini akan membantu dalam menyusun rekomendasi untuk meningkatkan penerapan pengawasan supervisi dan inspeksi di SD Islamiah 4 Kota Ternate, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pengawasan di lingkungan pendidikan

**Kata Kunci :Pengawasan, Inspeksi, Implementasi, Pendidikan**

### **Abstract**

*This study investigates the implementation of supervision and inspection at SD Islamiah 4 in Ternate City, with a focus on efforts to ensure compliance with educational standards and student safety. The research methodology employs a qualitative approach with participatory observation, in-depth interviews, and document analysis as data collection techniques. The findings reveal the supervision practices carried out by school staff and relevant authorities, as well as the perceptions and experiences of various stakeholders regarding the effectiveness of such supervision. The implications of this research will aid in formulating recommendations to enhance the implementation of supervision and inspection at SD Islamiah 4 in Ternate City, while contributing to a better understanding of supervision dynamics in educational settings*

**Keywords: Supervision, Inspection, Implementation, Education**

**PENDAHULUAN**

Qs. An-Nisa [4]:1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

**Artinya:**

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مِمَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ  
فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

**Artinya:**

“Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”

Pendidikan merupakan komponen utama untuk melihat kemajuan suatu bangsa di dunia. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari bagaimana kualitas lembaga pendidikan itu sebenarnya. Indonesia adalah negara berkembang, sehingga lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik lembaga pendidikan formal non formal, bila dibandingkan belumlah sebaik negara maju. Penyebab kemunduran kualitas lembaga pendidikan Indonesia saat ini bisa jadi menjadi penyebab mundurnya kualitas lulusan yang dihasilkan dalam setiap tahunnya, padahal pendidikan adalah faktor penting untuk menghasilkan manusia cerdas, tidak hanya cerdas intelektual, namun juga cerdas emosional dan spiritual.

Penegasan tentang pentingnya menghasilkan manusia cerdas, dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini pendidikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para pendidik, kepala sekolah maupun pengawas sekolah agar bekerja sama mewujudkan tujuan pendidikan yang dimaksud. (Syarifah Rahmah: 2018)

Analisis kebijakan khususnya dalam dunia pendidikan juga perlu dilakukan pengkajian untuk memaksimalkan program-program pendidikan. Dilihat dari alur siklus kebijakan pengawasan serta evaluasi kebijakan menempati posisi terakhir yakni setelah pelaksanaan atau implementasi kebijakan, sehingga sudah semestinya jika kebijakan pendidikan yang telah dirumuskan serta diimplementasikan kemudian diawasi dan dievaluasi. (Maulana Amirul Adha: 2020)

Administrasi dan pengawasan pendidikan sekarang dianggap sebagai proses total yang mencakup semua tanggung jawab dan fungsi yang diperlukan untuk menjalankan administrasi pendidikan. Hubungan interpersonal yang baik antara administrator dan supervisor, supervisor dan guru, guru dan siswa dan juga hubungan antar institusi antara sekolah dan negara, sekolah dan masyarakat, dinamika kelompok, dll mendapat penekanan yang lebih besar. Semua faktor ini telah menghasilkan filosofi baru, yang menurutnya administrasi berkaitan dengan mengelola sumber daya, mengalokasikan tugas, membuat keputusan dan memecahkan masalah dan pengawasan berkaitan dengan peningkatan mereka serta situasi belajar mengajar secara keseluruhan (Yusran: 2022)

Peran pengawas dalam membina guru atau lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan, memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian. tujuan Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Dengan demikian, supervisi merupakan fungsi manajemen yang perlu diaktualisasikan, seperti halnya fungsi-fungsi manajemen yang lain.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi di sekolah, pengawas diharapkan mampu membimbing, membina, dan mendorong guru dalam memecahkan problematika kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru. (Endang Sri Budi Herawati 2017).

Menurut Iskandar dan Wibowo (2016:182-183) kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas harus benar-

benar memahami peranannya dan/atau memiliki keahlian dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah sehingga kemajuan anak dan mutu pembelajaran secara komprehensif akan dapat ditingkatkan. Dari defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa pengawasan pendidikan merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan di tiap instansi pendidikan berjalan dengan lancar, sesuai dengan standar dan prosedur yang ada serta memastikan kalau proses pendidikan mencapai tujuan pendidikan.

### 1. Hakikat Pengawasan

Melihat pengertian pengawas ini maka pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di tiap sekolah dan juga dalam peningkatan mutu pendidikan tiap sekolah sebagai hakikat pengawasan. Menurut Sudjana (2006:8) hakikat pengawasan ada 4 dimensi yaitu:

- a. Support, dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam mendukung (support) pihak sekolah untuk mengevaluasi diri dalam kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, supervisor bersama pihak sekolah dapat melakukan analisis kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman bagi sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan pada sekolah di masa yang akan datang.
- b. Trust, dimensi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam memberi kepercayaan (trust) stakeholder pendidikan dengan menggambarkan profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.
- c. Challenge, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dalam memberikan tantangan (challenge) pengembangan sekolah kepada stakeholder pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistis mungkin agar mampu dicapai oleh pihak sekolah, berdasarkan situasi dan kondisi sekolah pada saat ini. Dengan demikian stakeholder tertantang untuk bekerjasama secara kolaboratif dalam rangka pengembangan mutu sekolah

### 2. Tujuan Pengawasan

Tujuan pengawasan Pengawasan organisasi menurut Soebagio (2011:57) dimaksud untuk:

- a. Menstandarisasi pelaksanaan kerja yang ekseptabel, dilaksanakan melalui standar, aturan, inspeksi, prosedur tertulis, dan jadwal kegiatan.

- b. Melindungi aset organisasi dari pencurian, penghamburan atau salah urus. Dilaksanakan melalui pendokumentasian, prosedur audit, penugasan yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.
- c. Mempertahankan kualitas produk dan pelayanan kepada pelanggan, dilaksanakan melalui diktat pengawasan, inspeksi, statistik kontrol kualitas, dan pelaksanaan sistem insentif.
- d. Membatasi jumlah kewenangan pimpinan dan pegawai, sebagian dilaksanakan melalui uraian jabatan, arahan kebijaksanaan, peraturan dan anggaran. e. Mengukur dan mengarahkan kinerja pegawai, dan umit kerjanya, sebagian dilakukan melalui penilaian prestasi kerja, pengamatan, supervisi langsung dan melaporkan hasil kerjanya baik yang bersifat kualitatif maupun kauntitatif.

Pengawas pendidikan adalah bagian dari ilmu administrasi pendidikan yang tidak terlepas dari sistem pemerintahan. Menurut Lembaga Andimistrasi Pendidikan (LAN) RI, menjelaskan 4 tujuan pengawasan antara lain:

- a. Agar pelaksanaan umum pemerintah dilakukan secara tertib berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Agar pelaksanaan pembangunan dilakukan sesuai dengan rencana dan program pemerintah serta peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Agar hasil pembangunan dapat dinilai seberapa jauh telah tercapai untuk memberikan umpan balik berupa pendapat, kesimpulan, dan saran terhadap kebijaksanaan, perencanaan, pembinaan dan pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan.
- d. Agar sejauh mungkin mecegah terjadinya pemborosan, kebocoran dan penyimpangan dalam penggunaan wewenag, tenaga, uang dan perlengkapan milik negara sehingga dapat terbina apatur yang tertib, bersih, berwibawa, dan berdaya guna.

3. Fungsi Pengawasan Terdapat tiga fungsi pengawasan dalam konteks manajemen secara luas menurut Aedi (2014: 7-8), diantaranya:

- a. Fungsi Informatif-Progresif Pimpinan atau manager pendidikan pada berbagai strata membutuhkan informasi tentang program, kegiatan atau proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Kegiatan pengawasan berfungsi sebagai proses pencarian informasi tentang progress (kemajuan) pelaksanaan program. Berdasarkan informasi tersebut, pihak yang berwenang dapat mengampil keputusan yang sesuai dengan peekembangan pelaksanaan program dan kegiatan, apakah memerlukan percepatan, perbaikan, perubahan rencana dan sebagainya.
- b. Fungsi Pengecekan –Preventif Pengawasan dapat berfungsi sebagai langkah pengecekan dan pencegahan agar pelaksanaan program sesuai dengan rencana, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, ketentuan program sesuai dengan yang direncanakan. Sekalipun sudah lengkap, kemungkinan kesalahan bisa saja terjadi.

Oleh sebab itu perlu pengecekan sebagai langkah pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan.

- c. Fungsi Korektif Pengawasan pendidikan memiliki fungsi korektif dalam arti bila sudah terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program, maka pengawasa dalam batas tertentu diberikan kewenangan untuk mengarahkan atau memberikan tindakan perbaikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini dilakukan agar kesalahan tidak berlanjut dan menjadi lebih banyak, sehingga berakibat fatal yaitu tujuan tidak tercapai.

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa inggris “to supervise” atau mengawasi. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Menurut Purwanto (2004:76) supervisi memiliki pengertian yang luas.

Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuanpembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode-metodemengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan mneingkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Melihat tujuan supervisi yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan maka sudah semestinya supervisi dilakukan seefektif mungkin agar memperoleh hasil yang lebih efektif pula.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern

Seorang supervisor yang baik memiliki lima keterampilan dasar, yaitu:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan;
- b. Keterampilan dalam proses kelompok;
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan;

- d. Keterampilan dan mengatur personalia sekolah;
- e. Keterampilan dalam evaluasi (Kimball Wiles, 1955)

Tujuan Supervisi Supervisi harus dilakukan secara kontinu atau regular, misal bulanan, per semester, tahunan, dan lain sebagainya. Dalam melakukan supervisi tersebut, harus jelas indikator-indikator yang harus dipantau. Dan, supervisi dilakukan dengan lima tujuan berikut:

- a. Menghasilkan kinerja terbaik dengan cara memperoleh feedback dari semua pihak atau aspek yang sedang kita kerjakan.
- b. Meningkatkan rencana kerja dan melakukan tindakan perbaikan dengan segera terhadap beberapa penyimpangan (deviasi) yang mungkin terjadi.
- c. Menjajaki progress dan perubahan yang terjadi dari sisi input, proses, maupun output melalui sistem pelaporan dan pencatatan regular.
- d. Membantu pengembalian keputusan, seperti manajer program dalam menentukan hal-hal yang memerlukan fokus perhatian penuh atau usaha yang lebih dan hal yang kurang prioritas, atau hal yang harus segera diluruskan, dikembalikan, dan diarahkan menuju tujuan ideal, sesuai rencana.
- e. Temuan hasil supervise selanjutnya akan menjadi bahan atau bagian dari alat evaluasi untuk intervensi selanjutnya.

Inspeksi adalah upaya mendeteksi adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman dan segera memperbaikinya sebelum menyebabkan suatu kecelakaan (Sucofindo, 1998). Inspeksi di tempat kerja bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber bahaya potensial yang ada di tempat kerja, mengevaluasi tingkat resiko terhadap tenaga kerja serta mengendalikan sampai tingkat yang aman bagi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Inspeksi tidak ditujukan untuk mencari kesalahan orang, melainkan untuk menemukan dan menentukan lokasi bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sahab, 1997).

Menurut ILO (2017), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun ada 1000 kali lebih banyak kejadian kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non fatal ini diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun dan banyak dari kecelakaan kerja ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja.

Pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi “*Ing Ngarso Sung Tulodo*” mengisyaratkan perlunya ia memiliki karakter yang kuat dan mampu membawa perubahan untuk kemajuan sekolah. Berdasarkan hal di atas, diperlukan pengembangan kemampuan profesionalisme kepala sekolah yang dilaksanakan secara terus menerus dan terencana. Untuk membantu kepala sekolah

dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya pemerintah telah mengangkat pengawas pendidikan yang salah satu tugasnya adalah melakukan supervisi manajerial.

Hal tersebut sebagaimana Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka dijelaskan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.( Yayah Rahyasih 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian untuk studi tentang penerapan pengawasan supervisi dan inspeksi di SD Islamiah 4 Kota Ternate adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Muhammad hasan, dkk: 2021).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi praktik pengawasan secara lebih mendalam, memahami konteks sosial dan budaya di sekolah tersebut, serta mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang pengalaman dan persepsi berbagai pihak terkait terhadap pengawasan supervisi dan inspeksi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat mengeksplorasi secara rinci bagaimana pengawasan dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan lingkungan belajar. Selain itu, penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks lokal dan kompleksitas dinamika di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian kualitatif akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dan meningkatkan penerapan pengawasan supervisi dan inspeksi di SD Islamiah 4 Kota Ternate.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengawasan yang di lakukan di sekolah adalah merupakan suatu proses kegiatan yg dilakukan untuk memantau,mengukur proses Kegiatan Belajar Mengajar KBM yg dilakukan oleh Pendidik, tenaga kependidikan terhadap kempuan belajar siswa dan



bilaperlu melakukan perbaikan, sehingga apa yg direncanakan berjalan degan baik. Supervisi, pengawasan dan inspeksi, di SD Islamiah 4 Kota Ternate dilakukan secara kontinyu (2-3 bulan sekali) kegiatan ini untuk membantu guru dan tenaga kependidikan, memperbaiki metode mengajar yang tadinya kurang menarik/baik menjadi lebih berfariasi/baik.

Efektifitas pengawasan, supervisi, untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru yg professional Supervisi, inspeksi, tidak untuk mencari kesalahan guru dan tenaga kependidikan, tapi lebih ke arah perbaikan dan solusi dari setiap permasalahan yg di hadapi guru (Ani haji Muhammad: 2024).

Hasil wawancara dengan Ibu Ani Haji Muhammad selaku kepala sekolah di SD Islamiah 4 Kota Ternate menggambarkan pentingnya pengawasan dan supervisi dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar Islamiah 4 Kota Ternate. Berikut beberapa tanggapan terhadap hasil wawancara ini:

1. **Kontinuitas Pengawasan:** Pengawasan yang dilakukan secara kontinyu, yaitu setiap 2-3 bulan sekali, menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan pihak sekolah untuk mendeteksi perubahan dan kebutuhan yang mungkin timbul dari waktu ke waktu.
2. **Fokus pada Peningkatan Kualitas:** Tujuan utama dari kegiatan pengawasan adalah untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan metode mengajar mereka. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional terus-menerus dan peningkatan kualitas pendidikan yang disediakan kepada siswa.
3. **Responsif terhadap Kebutuhan:** Melalui pengawasan yang berkelanjutan, sekolah memiliki kesempatan untuk merespons secara cepat terhadap kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan perbaikan yang diperlukan secara teratur, mereka dapat memastikan bahwa lingkungan belajar tetap relevan dan efektif.
4. **Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan:** Pendekatan supervisi yang dilakukan membantu dalam memberdayakan guru dan tenaga kependidikan untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan yang diperlukan, mereka dapat merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar.
5. **Dukungan Terhadap Varian Metode Mengajar:** Upaya untuk membuat metode mengajar lebih bervariasi dan menarik menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan menjaga minat siswa tetap tinggi. Ini adalah langkah positif dalam memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa.

6. Pendekatan Proaktif: Pendekatan pengawasan yang dilakukan di SD Islamiah 4 Kota Ternate terlihat sangat proaktif. Melakukan supervisi dan inspeksi secara kontinu setiap 2 hingga 3 bulan sekali membantu mendeteksi permasalahan dengan cepat dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara teratur.
7. Fokus pada Perbaikan: Pentingnya menekankan bahwa pengawasan dan supervisi bukanlah tentang mencari kesalahan, tetapi lebih pada identifikasi perbaikan yang dapat dilakukan. Hal ini mencerminkan pendekatan yang konstruktif dan berorientasi pada solusi dalam memajukan kualitas pendidikan.
8. Dukungan bagi Guru: Upaya untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan metode mengajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran sangat penting. Ini menunjukkan adanya dukungan dan perhatian terhadap pengembangan profesionalisme staf sekolah.
9. Pentingnya Efektivitas: Menilai efektivitas pengawasan dan supervisi adalah langkah yang tepat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan guru-guru tetap mematuhi standar profesionalisme yang tinggi.
10. Konteks Sekolah: Penerapan praktik ini dalam konteks sekolah tertentu, seperti SD Islamiah 4 Kota Ternate, menunjukkan kesadaran akan kebutuhan spesifik dan karakteristik lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi strategi pengawasan yang efektif

Dengan demikian, hasil wawancara ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan supervisi yang terencana dan berkelanjutan.

Supervisi pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam suatu satuan pendidikan, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk membina, membantu dan mendorong tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi dapat membantu sekolah untuk melakukan identifikasi mengenai permasalahan sekolah dan mencoba menemukan pemecahan. Selain itu, mampu membantu guru dalam menyadari potensi yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif. Oleh karena peran pentingnya supervisi pendidikan, pada artikel ini akan mengkaji bagaimana konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan beserta prinsip dan tujuan diselenggarakannya supervisi Pendidikan. (Alvin Fahmi Addin: 2022)

## **KESIMPULAN**

Pendekatan pengawasan yang dilakukan di SD Islamiah 4 Kota Ternate menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan melakukan supervisi dan inspeksi secara kontinu setiap 2 hingga 3 bulan sekali, sekolah tersebut mampu mendeteksi permasalahan dengan cepat dan memberikan kesempatan

untuk melakukan perbaikan secara teratur. Pentingnya fokus pada perbaikan daripada mencari kesalahan, serta dukungan yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan metode mengajar, mencerminkan pendekatan yang berorientasi pada solusi dan pengembangan profesionalisme staf sekolah. Evaluasi efektivitas pengawasan dan supervisi juga penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan standar profesionalisme tetap terjaga. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengawasan yang efektif, berorientasi pada perbaikan, dan terus-menerus dievaluasi merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Islamiah 4 Kota Ternate.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman. *Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer 12 (2), Desember 2021
- Abdoellah.,dkk. 2020. *Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non- Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Alvin.,dkk. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Jurnal Wahana Pendidikan, 9 (2) Agustus 2022
- Endang Sri. “*Supervisi dan Pengawasan Pendidikan*”. ([https://www.researchgate.net/publication/356584562-Supervisi-dan Pengawasan](https://www.researchgate.net/publication/356584562-Supervisi-dan_Pengawasan)), diakses pada 22 Maret 2024, 23.10
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya , Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2012
- Muhammad Hasan.,dkk. 2022. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Makassar: Tahta Media Group
- Syarifah Rahmah. *Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan* jurnal Tarbiyah, 25 (2) Juli-Desember 2018
- Yayah Rahyasih.,dkk. *Bagaimana Inspeksi, Kontrol dan Supervisi Mempengaruhi Pembinaan dan Pengembangan dari Pengawas Sekolah: Efek pada Kompetensi Kepala Sekolah*. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. 4 (2), November 2020
- Yusran.,dkk. *Teori Pengawasan Pendidikan*. Invention Journal Research And Education Studies 3(2), July 2022